

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN MENGGUNAKAN
PERPADUAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* DENGAN *GOOGLE MEET* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
PAJAK PENGHASILAN PASAL 21**

***APPLICATION OF INQUIRY LEARNING MODEL BY USING A COMBINATION OF
GOOGLE CLASSROOM APPLICATION WITH GOOGLE MEET TO IMPROVE
LEARNING OUTCOMES OF INCOME TAX MATERIAL ARTICLE 21***

Murniyati Nurdin^{1)*}

SMK Negeri 1 Tarakan

e-mail: murniyatinurdin6@gmail.com

ABSTRAK

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus corona yang berasal dari Cina tepatnya di kota Wuhan. Pada bulan Oktober 2019 virus corona meluluh lantakkan Cina, kemudian dalam sekejap sudah merebak ke seluruh penjuru dunia. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) dinyatakan sebagai pandemi internasional. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara daring. Pendekatan inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan materi PPh pasal 21 siswa berada dirumah mengerjakan tugas dengan mencari sendiri jawaban dimasa pandemi covid-19 ini mengerjakan dirumah menjawab persoalan dan tugas yang diberikan dengan menggunakan daring melalui aplikasi Google Classroom dengan Google Meet untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era Pandemi ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alasan memilih PTK karena dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa dan dengan observasi pada aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh seorang observer. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan ketuntasan hasil belajar materi PPh pasal 21 dari 64 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 88 % pada siklus II. Aktivitas guru berdasarkan data observasi dari 66 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73 % pada siklus II. Aktivitas siswa dari 84 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 90 % pada siklus II. dari data kenaikan ketuntasan hasil belajar sebesar 88 % .Dari hasil penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Perpaduan Aplikasi *Google Classroom* dengan *Google Meet* mengalami peningkatan Hasil Belajar Materi Pajak Penghasilan Pasal 21 kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 di SMK Negeri 1 Tarakan.

Kata kunci: Pembelajaran Inkuiri, *Google Classroom*, *Google Meet*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The world was shocked by the outbreak of the corona virus, which originated in China, in the city of Wuhan, to be precise. In October 2019 the corona virus devastated China, then in an instant it had spread to all corners of the world. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) has been declared by the world health organization (WHO) as an international epidemic. Learning that was originally done face-to-face now has to be done online. The inquiry approach is a learning method

Murniati

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Perpaduan Aplikasi Google Classroom dengan Google Meet

that seeks to instill the basics of scientific thinking in students, so that in this learning process students learn more on their own, develop creativity in solving problems. applying an inquiry learning approach with PPh article 21 material students are at home doing assignments by finding answers themselves during the Covid-19 pandemic working at home answering questions and assignments given online through the Google Classroom application with Google Meet to improve student learning outcomes in the Pandemic era this. This research is a class action research (Classroom Action Research) with four activities namely action planning, implementation, observation, and reflection. The reason for choosing PTK is because it can improve teacher performance so that they become professional. Data collection techniques were carried out by giving tests to students and by observing the activities of teachers and students carried out by an observer. Based on the results of research on improving the completeness of learning outcomes on PPh article 21 material from 64% in the first cycle, it has increased to 88% in the second cycle. Teacher activity based on observational data from 66% in cycle I increased to 73% in cycle II. Student activity from 84% in cycle I increased to 90% in cycle II. from the data the increase in mastery learning outcomes was 88%. From the results of this study it was found that the Application of an Inquiry Learning Approach by Using the Combination of Google Classroom Applications with Google Meet experienced an increase in Learning Outcomes on Article 21 Income Tax Material for class XI Accounting and Finance Institution 1 at SMK Negeri 1 Tarakan.

Keywords: *Learning Inquiry, Google Classroom, Google Meet, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus corona yang berasal dari Cina tepatnya di kota Wuhan. Pada bulan Oktober 2019 virus corona meluluh lantakkan Cina, kemudian dalam sekejap sudah merebak ke seluruh penjuru dunia. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) dinyatakan sebagai pandemi internasional. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara daring. Menurut Sofyana & Rozaq (2019) Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Menurut Fajar (2013) Pembelajaran daring dibagi menjadi synchronous (melalui interaksi langsung tatap maya seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, Video Call dan sebagainya) dan asynchronous (pembagian materi tanpa interaksi langsung secara maya seperti melalui LMS, Whatsapp, E-mail dan sebagainya).

Hasil belajar seseorang dikatakan telah berhasil jika mampu menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. Arifin (2021) dan Rohmah (2022) menyatakan bahwa belajar adalah upaya sadar dalam melakukan perubahan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar, jika pada diri

mereka telah terjadi perubahan misalnya kemampuan berpikir dapat terjadi dari tidak mengetahui menjadi paham, perubahan aspek sikap bersikap tidak sopan menjadi lebih sopan, aspek keterampilan dari tidak trampil melukis menjadi trampil melukis dan seterusnya. Penilaian ketiga ranah atau domain penilaian hasil belajar diatas, harus dinilai secara menyeluruh sebab prestasi belajar siswa seharusnya menggambarkan perubahan menyeluruh sebagai hasil belajar.

Saat ini, dengan adanya pandemi corona COVID-19 hampir seluruh negara dan kegiatan ekonomi menjadi lumpuh. Negara kita saat ini memberlakukan pelarangan untuk keluar rumah, baik untuk bekerja ataupun bersekolah. Sehingga seluruh masyarakat harus bekerja atau belajar dari rumah tentunya hal tersebut akan mengganggu proses belajar para siswa terlebih lagi bagi mereka yang sedang duduk di tahun terakhir. Meskipun begitu, para siswa tetap harus belajar walaupun melalui cara online.

Pendekatan inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam

pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator saat ini dengan adanya teknologi, banyak aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti Google Classroom, Edmodo, dan lain sebagainya. Untuk saat ini cara mengajar yang paling aman adalah melalui aplikasi Google Classroom. Tujuan utama dari aplikasi pembelajaran Google Classroom adalah untuk memudahkan proses berbagi file antara pendidik dan siswa. Penggunaan Google Meet diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. Google Meet dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan video conference.

Berdasarkan fenomena yang terjadi siswa di jurusan akuntansi, materi menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan materi PPh pasal 21 siswa berada di rumah mengerjakan tugas dengan mencari sendiri jawaban dimasa pandemi covid-19 ini mengerjakan di rumah menjawab persoalan dan tugas yang diberikan dengan menggunakan daring melalui aplikasi Google Classroom dengan Google Meet. diharapkan dimasa pandemi ini pembelajaran dengan melalui pendekatan inkuiri dengan perpaduan kedua aplikasi yang saling melengkapi keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran secara daring .

Untuk mengatasi situasi pandemi ini maka metode peningkatan dapat dilakukan dengan banyak pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (student centered), salah satunya yaitu sistem pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri adalah metode yang melibatkan siswa dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru membimbing siswa untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam metode inkuiri siswa belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan (Mulyatiningsih, 2011, Mutiara, dkk, 2022). Metode pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar, dengan metode ini diharapkan

siswa dapat lebih aktif dan dapat memecahkan masalah secara mandiri.

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa materi pajak penghasilan PPh pasal 21. Nilai ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi 1 masih dibawah 75 dari nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Pembelajaran masih terpusat pada guru, diharapkan dengan memilih suatu metode yang cocok dalam menyampaikan pelajaran Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh Pasal 21) hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diperlukan suatu penelitian lebih lanjut. Penelitian membahas tentang” Penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan perpaduan aplikasi Google Classroom dengan Google Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi Pajak Penghasilan Pasal 21 kelas XI Akuntansi dan keuangan Lembaga 1 di SMK Negeri 1 Tarakan”

METODE PENELITIAN

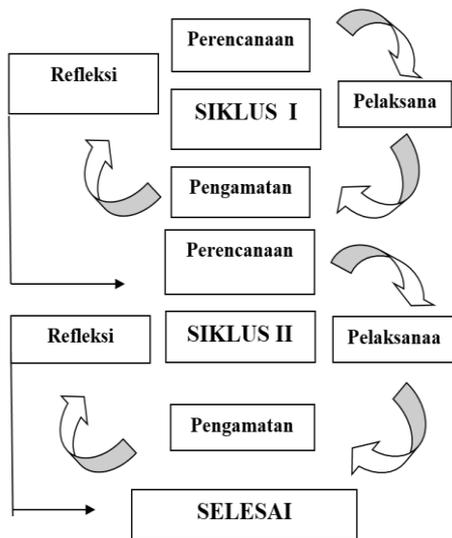
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam siklus berulang dimana setiap siklus terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (evaluasi) dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan menggunakan perpaduan Aplikasi Google Classroom dan Google Meet refleksi pada siklus pertama menjadi dasar bagi perencanaan siklus kedua demikian pula setelah dilaksanakan siklus II diharapkan peningkatan hasil belajar meningkat materi PPh Pasal 21 kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 SMK Negeri 1 Tarakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMK Negeri 1 Tarakan, Kalimantan Utara, Penelitian yang terdiri atas 2 siklus ini dilaksanakan pada bulan Februari, Maret, dan April Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hasil Belajar Pra-Siklus

a. Perencanaan Pra-siklus

Penelitian ini dilaksanakan SMK Negeri 1 Tarakan Kalimantan Utara, siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan lembaga 1 di SMK Negeri 1 Tarakan, Kalimantan Utara Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 33 orang.

Tabel 1. Rentang Hasil belajar Pra-Siklus dan Kategori

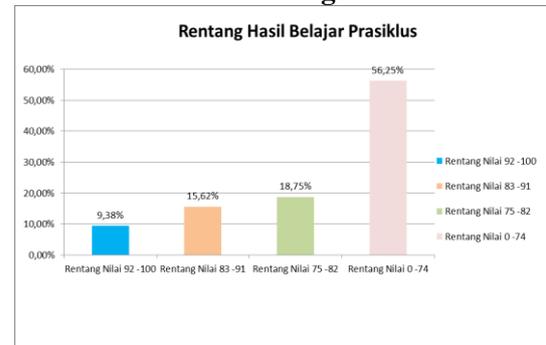
No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	92 - 100	3	9,38	A (Sangat Baik)
2	83 - 91	5	15,62	B (Baik)
3	75 - 82	6	18,75	C (Cukup)
4	0 - 74	18	56,25	D (Kurang)
		32	100	

Hasil belajar pra-siklus atau pra tindakan materi Pajak Penghasilan 21 (PPh pasal 21) untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa dilakukan di kelas XII Akuntansi 1 Tarakan 1 sebagai langkah awal menganalisis nilai yang diperoleh sebagai awal melakukan penelitian tindakan kelas.

Data hasil belajar siswa materi menerapkan Pajak Penghasilan pasal 21 (PPh pasal 21) disajikan di lampiran, rentang nilai hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan melalui rentang nilai yang ada dan diolah oleh peneliti, dengan jumlah presentase (%) yang diperoleh serta

kategori dari rentang yang dihasilkan pra-siklus ini, ditampilkan dalam Tabel 1.

Grafik 1. Rentang Hasil belajar Pra-siklus dan Kategori

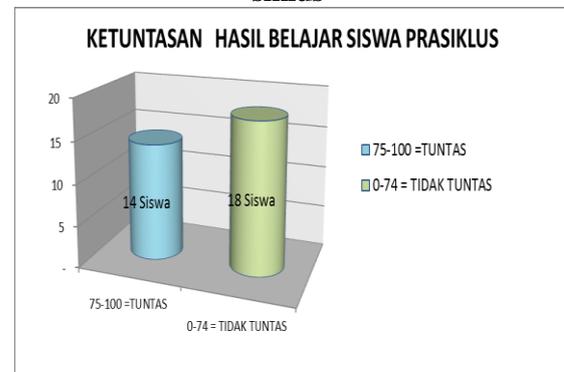


Dari grafik diatas analisisnya ada sekitar 56,25 % siswa masih belum tuntas, ada sekitar 18 siswa yang belum tuntas sehingga dari data diatas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sehingga hasil belajar dan persentase ketuntasan diatas 85 %, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan pembelajaran Inkuiri dengan perpaduan aplikasi *Google Classroom* dengan *Google Meet* untuk memberi semangat dan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat. Rentang Nilai Hasil Belajar Pra-siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rentang Nilai Hasil Belajar Pra-siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	75 - 100	14	44	Tuntas
2	0 - 74	18	56	Tidak Tuntas
		32	100	

Grafik 2. Ketuntasan Hasil belajar Pra-siklus



Grafik rentang hasil belajar pra-siklus dan kategori dapat dilihat pada Grafik 2.

b. Analisa Hasil Pra-siklus

Data diatas memperlihatkan dari jumlah keseluruhan dari 32 siswa ada 14 siswa yang tuntas atau 44 % yang tuntas, sedangkan ada 18 siswa yang belum tuntas atau 56% tidak tuntas materi tentang PPh Pasal 21 pada kelas XII Akuntansi 1. Analisisnya masih ada sekitar 18 siswa masih belum tuntas sehingga memerlukan dilakukan penelitian tindakan kelas khususnya di masa covid-19 atau pandemi yang mengakibatkan proses belajar menggunakan daring atau secara online, sehingga diperlukan suatu pendekatan dan aplikasi pembelajaran untuk menambah semangat siswa di masa covid-19 ini, dan hasil belajar siswa diharapkan tuntas semua dengan materi yang sama yaitu tentang PPh Pasal 21.

Penerapan pembelajaran pendekatan inkuiri dengan menggunakan perpaduan Aplikasi *Google classroom* dengan *Google Meet* diharapkan siswa bersemangat dan tidak merasa bosan, belajar lewat daring melihat siswa, memberi materi dan interaksi dengan menggunakan perpaduan aplikasi *Google Classroom* dengan *Google Meet* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan seluruh siswa nilainya tuntas.

c. Pengamatan Pra-siklus

Pengamatan yang dilakukan pada pra-siklus dilakukan oleh peneliti melakukan diskusi bersama guru yang sejenis yaitu guru produktif akuntansi dan guru lain yang memberikan masukan dengan mengamati nilai yang diperoleh, ternyata masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dari pengamatan ini diharapkan masukan dan saran yang diperoleh menjadi langkah selanjutnya untuk melakukan penelitian ini.

d. Refleksi Pra-siklus

Refleksi pra-siklus di atas memperlihatkan dari jumlah keseluruhan yaitu 32 siswa ada 14 siswa yang tuntas atau 44 % yang tuntas, sedangkan ada 18 siswa yang belum tuntas atau 56% tidak tuntas materi PPh pasal 21 pada kelas XII Akuntansi dan keuangan Lembaga 1. Tahap refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan tujuannya adalah untuk mengevaluasi tentang hal-hal yang dirasa sudah cukup baik dan bagian mana yang masih membutuhkan perbaikan,

diharapkan dengan Penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan perpaduan aplikasi *google classroom* dengan *google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar materi PPh pasal 21.

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3)

Setelah melakukan pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 pada Siklus I materi pajak penghasilan pasal 21 (PPh pasal 21) dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
	Ketuntasan Kelas Persentase (%)		
33 siswa	58	64	70



Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut di atas diperoleh bahwa ketuntasan kelas masing-masing siklus. Siklus I Pertemuan 1 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 14 siswa tidak tuntas, ada 19 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 58 %. Pada siklus I Pertemuan 2 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 12 siswa tidak tuntas, ada 21 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 64 %, siklus I pertemuan 3 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak

10 siswa tidak tuntas, ada 23 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 70 %. Grafik peningkatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dapat dilihat Grafik 3.

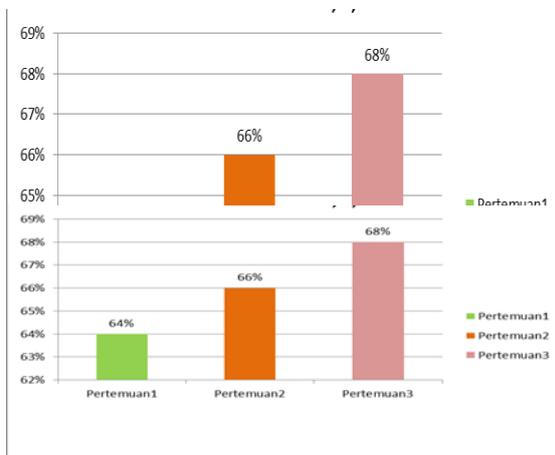
Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3)

Setelah melakukan pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 pada Siklus I materi pajak penghasilan pasal 21 (PPH pasal 21) dapat dilihat peningkatan Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus I pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Penilaian Observasi Aktivitas Guru		
Persentase (%)		
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
64	66	68

Grafik peningkatan Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dapat dilihat Grafik di bawah ini:



Grafik 4. Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3)

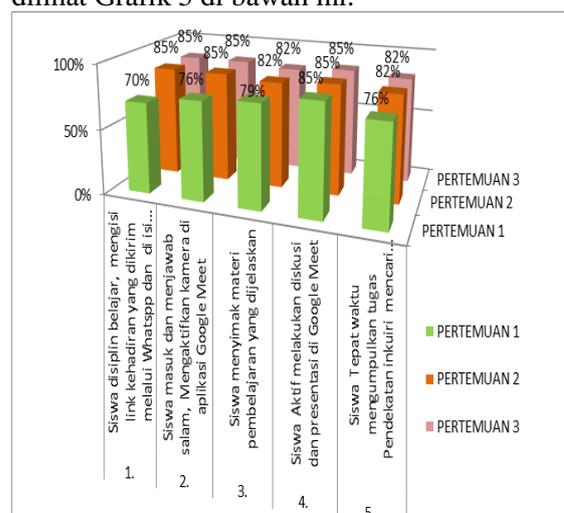
Setelah melakukan pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 pada siklus I materi pajak penghasilan pasal 21 (PPH pasal 21) dapat dilihat peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pada Tabel 5.

Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator Pengamatan	Persentase %		
	Siklus I (Pertemuan 1, 2, dan 3)		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Siswa disiplin belajar, mengisi link kehadiran yang dikirim melalui <i>WhatShapp</i> dan diisi di aplikasi <i>Google Classroom</i>	85	75	85
Siswa masuk dan menjawab salam mengaktifkan kamera di aplikasi <i>Google Meet</i>	85	79	85
Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan	82	82	82
Siswa Aktif melakukan diskusi dan presentase di <i>Google Meet</i>	85	79	85
Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas Pendekatan inkuiri mencari jawaban soal melalui aplikasi <i>Google Classroom</i>	82	82	82

Grafik peningkatan Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dapat dilihat Grafik 5 di bawah ini.



Grafik 5. Peningkatan Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa

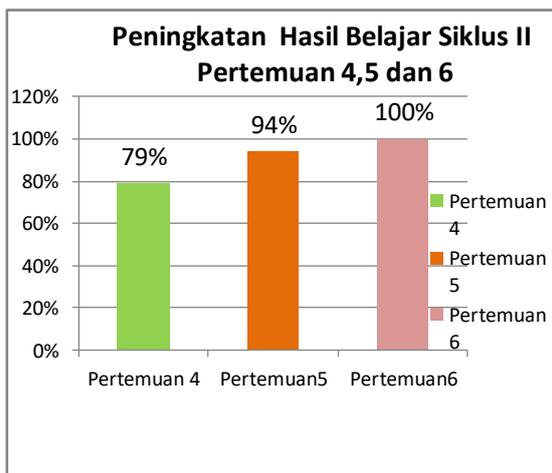
Memperhatikan hasil observasi aktivitas siswa siklus I mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 3 diperoleh peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sampai pertemuan 3, tetapi hasil yang diharapkan belum sesuai dengan target pencapaian, sehingga diperlukan penyempurnaan pada siklus II di pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6.

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6)

Setelah melakukan pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6 pada Siklus II materi pajak penghasilan pasal 21 (PPH pasal 21) dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
	Ketuntasan Kelas Persentase (%)		
33 siswa	79	94	100



Grafik 6. Peningkatan Hasil belajar Siklus

Berdasarkan tabel tersebut di atas diperoleh bahwa ketuntasan kelas masing-masing siklus. Siklus II Pertemuan 4 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 7 siswa tidak tuntas, ada 26 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 79 %. Pada siklus II Pertemuan 5 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 2 siswa tidak tuntas, ada 32 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 94 %, siklus II pertemuan 6 ketuntasan individu dari 33 siswa semua sudah tuntas, tidak ada lagi siswa niali tidak tunta, sedangkan ketuntasan klasikal sudan mencapai 100 %.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II dapat dilihat pada Grafik 6.

Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6)

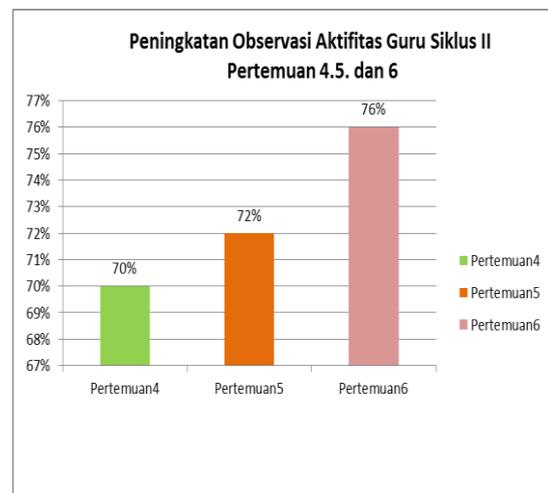
Setelah melakukan pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 3 pada Siklus I materi pajak penghasilan pasal 21 (PPH pasal 21) dapat dilihat peningkatan Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus II pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru II

Penilaian Observasi Aktivitas Guru		
Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
Ketuntasan Kelas Persentasi (%)		
70	72	76

Grafik peningkatan Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II dapat dilihat grafik 7. dibawah ini:

Grafik 7. Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 4,5, dan 6



Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 4, Pertemuan 5, dan Pertemuan 6)

Setelah melakukan pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6 pada Siklus II materi pajak penghasilan pasal 21 (PPH pasal 21) dapat dilihat peningkatan Peningkatan

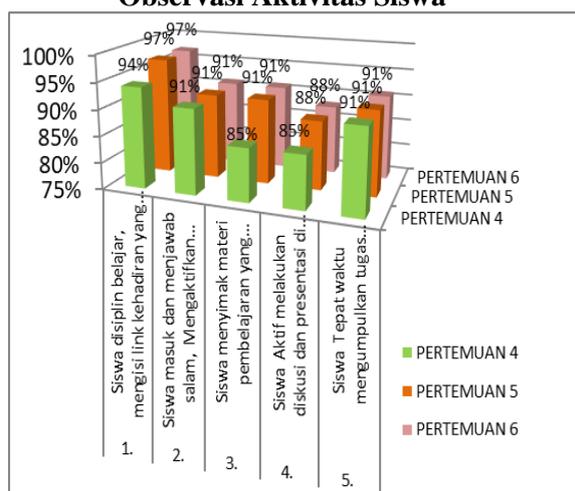
Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pada Tabel 8.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator Pengamatan	Persentase (%)		
	Siklus II (Pertemuan 4, 5, dan 6)		
	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
Siswa disiplin belajar, mengisi link kehadiran yang dikirim melalui Whatspp dan di isi aplikasi <i>Google Classroom</i>	94	97	97
Siswa masuk dan menjawab salam, Mengaktifkan kamera di aplikasi <i>Google Meet</i>	91	91	91
Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan	85	88	91
Siswa Aktif melakukan diskusi dan presentasi di <i>Google Meet</i>	85	85	88
Siswa Tepat waktu mengumpulkan tugas Pendekatan inkuiri mencari jawaban soal melalui aplikasi <i>Google Classroom</i>	91	91	91

Grafik peningkatan Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II dapat dilihat Grafik 8. dibawah ini:

Grafik 8. Peningkatan Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa



Memperhatikan hasil observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh peningkatan dari pertemuan 4 ke pertemuan 5 sampai pertemuan 6 hasil yang diharapkan sudah

sesuai dengan target pencapaian sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi indikator yang digunakan. Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan metode inkuiri dengan menggunakan perpaduan aplikasi *Google Classroom* dengan *Google Meet* pelajaran Adminstrasi Pajak materi Pajak Penghasilan Pasal 21 kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 di SMK Negeri 1 Tarakan telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik dan signifikan.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

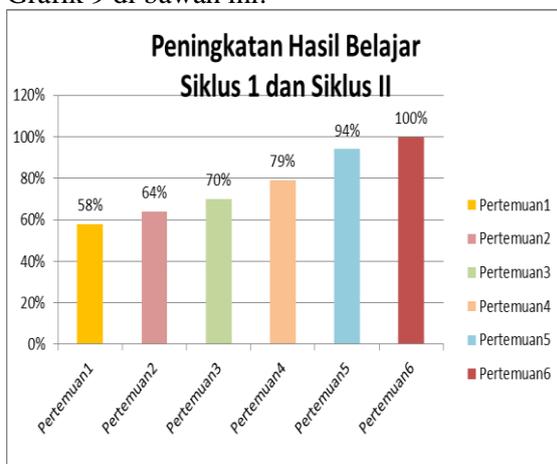
Dari data yang telah dipaparkan diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan metode inkuiri dengan menggunakan perpaduan aplikasi *google clasroom* dengan *google meet* pelajaran Adminstrasi Pajak materi Pajak Penghasilan Pasal 21 sebagai salah satu media dan aplikasi pada saat pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan dampak yang positif, hal ini dapat dilihat semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi PPh pasal 21 yang disampaikan oleh peneliti. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6)

SISWA	SIKLUS I			SIKLUS II		
	Ketuntasan Hasil Belajar Persentase (%)					
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
33	58	64	70	79	94	100

Berdasarkan Tabel 9. tersebut di atas diperoleh bahwa ketuntasan kelas masing-masing siklus. Siklus I Pertemuan 1 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 14 siswa tidak tuntas, ada 19 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 58 %. Pada siklus I Pertemuan 2 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 12 siswa tidak tuntas, ada 21 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 64 %, siklus I pertemuan 3

ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 10 siswa tidak tuntas, ada 23 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 70 %, sedangkan Siklus II Pertemuan 4 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 7 siswa tidak tuntas, ada 26 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 79 %. Pada siklus II Pertemuan 5 ketuntasan individu dari 33 siswa sebanyak 2 siswa tidak tuntas, ada 32 siswa yang tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 94 %, siklus II pertemuan 6 ketuntasan individu dari 33 siswa semua sudah tuntas, tidak ada lagi siswa nilai tidak tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal sudah mencapai 100 %. Dapat juga dilihat dalam Grafik 9 di bawah ini:



Grafik 9. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

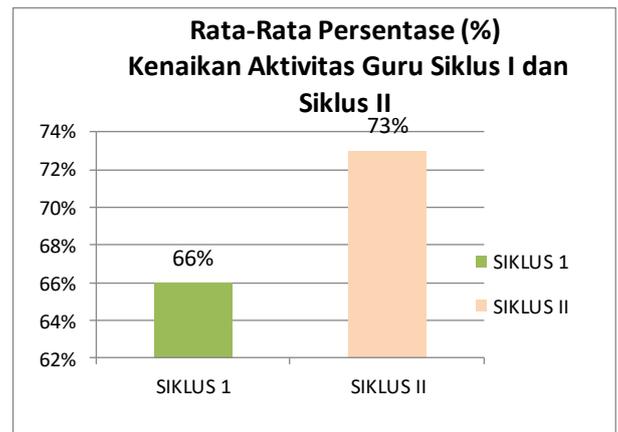
Aktivitas guru dapat dilihat terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Keterangan	HASIL PENGAMATAN PER SIKLUS							
	Siklus 1				Siklus 2			
	P1	P2	P3	Rata-Rata	P4	P5	P6	Rata-Rata
Persentasi (%)	64	66	68	66	70	72	76	73

Dapat juga dilihat dalam bentuk Grafik 10 di bawah ini.

Grafik 10. Rata-Rata Persentase (%) Kenaikan Aktivitas Guru



Berdasarkan Grafik diatas diperoleh persentase (%) hasil belajar siswa siklus I sebesar 66 % (diperoleh dari rata-rata hasil belajar Pertemuan 1 sebesar 64 %, ditambah pertemuan 2 sebesar 66% ditambah dengan pertemuan 3 sebesar 68 % dibandingkan dengan siklus II rata-rata sebesar 73% (diperoleh dari rata-rata Pertemuan 4 sebesar 70% dan ditambah pertemuan 5 sebesar 72% ditambah pertemuan 6 sebesar 76% mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 7 %. Dari rata-rata hasil belajar dari 6 kali pertemuan yang terdiri dari Siklus I pertemuan 1 dan 2, 3 siklus II pertemuan 4, pertemuan 5 dan 6, pembahasannya setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan.

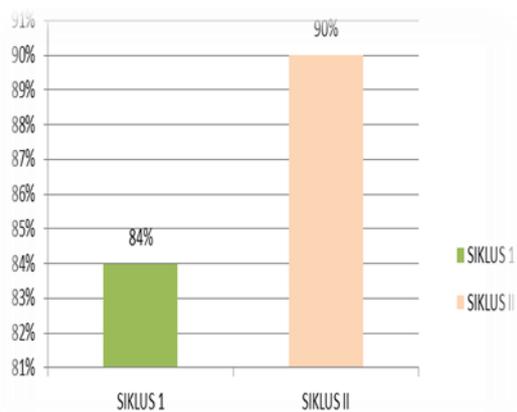
Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat dilihat terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Keterangan	HASIL PENGAMATAN PER SIKLUS							
	Siklus 1				Siklus 2			
	P1	P2	P3	Rata-Rata	P4	P5	P6	Rata-Rata
Persentasi (%)	84	80	84	83	89	90	92	90

Dapat juga dilihat dalam bentuk Grafik 11. dibawah ini:



Grafik 11. Rata-rata persentase kenaikan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan Grafik diatas diperoleh persentase (%) hasil belajar siswa siklus I sebesar 84 % (diperoleh dari rata-rata hasil belajar Pertemuan 1 sebesar 80 % , ditambah pertemuan 2 sebesar 80% ditambah dengan pertemuan 3 sebesar 84 % dibandingkan dengan siklus II rata-rata sebesar 90% (diperoleh dari rata-rata Pertemuan 4 sebesar 89% dan ditambah pertemuan 5 sebesar 90% ditambah pertemuan 6 sebesar 92% mengalam kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 7 % . Dari rata-rata hasil belajar dari 6 kali pertemuan yang terdiri dari Siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 siklus II pertemuan 4, pertemuan 5, dan 6. Pembahasanya setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Perpaduan Aplikasi Google Classroom dengan Google Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi pajak penghasilan pasal 21 kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 SMK Negeri 1 Tarakan. Dapat dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar materi PPh Pasal 21 dari 64 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 88 % pada siklus II. Aktivitas guru berdasarkan data observasi dari 66 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73 % pada siklus II. Aktivitas siswa dari 84 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 90 % pada siklus II. dari data

kenaikan ketuntasan hasil belajar sebesar 88 % serta semua siswa sudah tuntas secara keseluruhan dengan jumlah 33 siswa maka penelitian dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends R .I. 2008. *Learning to teach*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arifin, Arifin. "Pendidikan Multikultural: Ideologi Pembelajaran Dan Pengajaran di Sekolah." *Jurnal Borneo Humaniora* 4.2 (2021): 96-102.
- Azhar Arsyad, M.A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, BS dan A. Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi Gaung Persada Press
- Jusuf, Al Haryono, 2002. *Dasar-DasaAkuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN.
- Mutiara, N., Daniel, D., & Arifin, A. (2022). The Ninth-Grade Students' perception on Teaching English Through Jigsaw Method In Efl At Smpn 1 Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2 (4), 1381-1390.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Purba, R., Siregar, A., & Siahaan, R. (2020). *Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet Dan Zoom Guru Smp Negeri 2 Batubara BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 410-416.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: SIC Ruang muda (tt) *Menggunakan Google Meet*. Retrieved from <https://ruangmuda.com/cara-menggunakan-google-meet/> Diakses 10 Oktober 2020
- Rohmah, S., Masruri, M., Alwi, M., Arini, I., & Arifin, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6062-6071.

- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran.
- Siswono, 2008 *Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon guru*. Surabaya. Unesa University Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi* : Bandung: Alfabet
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. Jakarta: Kencana Predana media.
- Uno, H. B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya “Analisis di Bidang Pendidikan”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umi Hartati, Widada. 2012. *Aneka Permainan Seru Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Pustaka Diantara.
- Wahidmurni, mustikawan, Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran kompetensi dan Praktek*. Yogyakarta : Nuha litera.